

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Putra (2013:71) “Penelitian kualitatif bersifat deskriptif”. Sehubungan dengan itu, maka peneliti menganggap bahwa metode penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah metode deskriptif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena secara terperinci dan faktual melalui proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Objek masalah dalam penelitian ini di deskripsikan sesuai dengan fakta yang terjadi yaitu fungsi, ragam, dan strategi pemertahanan bahasa Melayu dialek Kendawangan.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk menggambarkan realita empirik dibalik fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam, rinci dan tuntas. Selain itu penelitian kualitatif juga melibatkan beberapa tahapan penelitian dengan cara menggabungkan pengumpulan data, catatan lapangan, transkripsi wawancara, dan gambar terhadap data verbal dan nonverbal yang ditemukan selama proses penelitian demi menghasilkan temuan yang akurat dan relevan dengan antara subjek, objek, dan hasil penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa kata-kata dan bukan

angka yang menggambarkan realita yang terjadi dilapangan secara mendalam dan rinci. Objek masalah dalam penelitian ini di deskripsikan sesuai dengan fakta yang terjadi yaitu fungsi, ragam, dan strategi pemertahanan bahasa Melayu dialek Kendawangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:9). Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha untuk memahami makna yang diberikan oleh orang-orang terhadap suatu fenomena yang sedang dipelajari melalui pengumpulan data yang terfokus dan analisis interpretatif. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah pengumpulan data, catatan lapangan, wawancara, dan gambar terhadap data verbal dan nonverbal yang ditemukan selama penelitian agar menghasilkan temuan yang akurat dan relevan dengan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan atau dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang. Penelitian dilakukan di beberapa tempat yaitu, di kantor Desa Kendawangan Kiri, SMA 1 Kendawangan, lingkungan keluarga, dan masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak selesainya proses penandatanganan persetujuan oleh dosen penguji dan pembimbing dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, 2 minggu untuk

pengumpulan data dan 2 minggu untuk pengolahan data, serta 4 minggu untuk penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang. Kendawangan adalah sebuah desa yang berada di ujung selatan provinsi Kalimantan Barat. Luas wilayah 7.120 km², jumlah penduduk 181.585 jiwa. Batas-batas wilayah kendawangan bagian utara terdapat kecamatan matan hilir selatan, timur terdapat kecamatan manis mata, selatan ada laut jawa, dan barat ada laut cina selatan. Penelitian ini dilakukan tepatnya di Kendawangan Kiri Kota Ketapang.

D. Data dan Sumber Data atau Subjek Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data yang lainnya sebagai tambahan. Data dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, dan ungkapan dalam setiap tuturan yang berasal dari penutur Bahasa Melayu dialek Kendawangan. Data bisa berupa kata lisan dan tulisan. Menurut Mahsun (2015:45) “menjelaskan bahwa data merupakan bahan dasar yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena data tersebut akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan”. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus valid, reliabel, dan objektif, serta diolah dengan menggunakan teknik analisis yang tepat. Sejalan dengan pendapat Moleong (2017:44), “data merupakan bahan dasar yang penting dalam penelitian, karena dengan data tersebut peneliti dapat membuat analisis dan interpretasi tentang fenomena yang diteliti”. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus valid, reliabel, dan diolah dengan menggunakan teknik analisis yang tepat. Data ini dapat berupa data kualitatif atau data kuantitatif, tergantung pada jenis pengamatan atau pengukuran yang dilakukan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan data merupakan bahan utama penelitian yang berperan sebagai subjek dalam mengumpulkan informasi. Data digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu masalah atau fenomena dan menjadi dasar untuk membuat kesimpulan. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diucapkan oleh masyarakat dan hasil wawancara yang berbentuk kalimat. Penulis memfokuskan pengumpulan data pada fungsi, ragam dan strategi pemertahanan bahasa pada saat pengumpulan data.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data lapangan. Penelitian lapangan dilakukan sesuai dengan objek penelitian yaitu bahasa itu sendiri, Bahasa Melayu dialek Kendawangan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari penelitian yang dilakukan. Penulis melakukan pengamatan dan wawancara dalam mengumpulkan datanya, untuk itu penulis harus menemukan narasumber yang sesuai dengan persyaratan untuk menjadi narasumber. Data yang dihasilkan adalah kata lisan atau tulisan.

Sumber Data adalah semua informasi yang dapat diartikan sebagai asal sebuah data diperoleh. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Lofland dan Lofland (Moleong, 2017:157) mengutarakan "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan pendapat Arikunto (2014:172), yang menyatakan bahwa "sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh."

Informan yang diambil terdiri dari berbagai kelompok latar belakang :

- a. Kelompok berdasarkan jenis kelamin :
 - a) Informan Laki-laki
 - b) Informan Perempuan.
- b. Kelompok berdasarkan usia informan:
 - a) Informan yang berlatar belakang tidak pernah menempuh Pendidikan

- b) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar adalah informan yang menempuh pendidikan di sekolah dasar, baik tamat maupun tidak tamat
 - c) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama adalah informan yang pernah menempuh pendidikan di SMP, baik tamat maupun tidak tamat
 - d) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas adalah informan yang pernah menempuh pendidikan SMA, baik tamat maupun tidak tamat
 - e) Informan yang berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi adalah informan yang pernah menempuh pendidikan di universitas atau akademi, baik yang tamat maupun tidak tamat.
- c. Kelompok berdasarkan tingkat pendidikan informan :
- a) Informan yang berlatar belakang tidak pernah menempuh Pendidikan
 - b) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar adalah informan yang menempuh pendidikan di sekolah dasar, baik tamat maupun tidak tamat
 - c) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama adalah informan yang pernah menempuh pendidikan di SMP, baik tamat maupun tidak tamat
 - d) Informan yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah atas adalah informan yang pernah menempuh pendidikan SMA, baik tamat maupun tidak tamat
 - e) Informan yang berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi adalah informan yang pernah menempuh pendidikan di universitas atau akademi, baik yang tamat maupun tidak tamat.
- d. Kelompok berdasarkan pekerjaan
- a) Wiraswasta
 - b) Pegawai negeri
 - c) Pegawai swasta
 - d) Tidak bekerja

Sumber data pada penelitian ini memfokuskan pada penduduk asli yang sudah tinggal lama di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang. Dengan pemilihan penduduk asli sebagai informan yang sudah lama menetap dan menggunakan bahasa tersebut akan lebih mudah mendapatkan data-data yang akurat.

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sugiono (2021: 297) teknik pengumpul data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan ke empatnya. Adapun penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati perilaku atau kejadian secara langsung dan sistematis. Suharsimi Arikunto (2017) menyatakan bahwa teknik observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Ia juga menekankan pentingnya pengamatan yang diteliti dan objektif, serta perlunya mencatat data secara sistematis. Denzin dan Lincoln (2018) mengemukakan bahwa teknik observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Mereka menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan pengamatan yang baik, serta memperhatikan konteks sosial dan budaya dalam melakukan observasi. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tahapan, sebagai berikut.

- a) Observasi deskriptif merupakan observasi yang dilaksanakan pada tahap eksplorasi secara umum. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap sebanyak mungkin elemen situasi sosial yang diamati untuk mendapatkan gambaran umum.
- b) Observasi terfokus, peneliti melakukan pengamatan deskriptif, yaitu pengamatan terhadap detail dari rincian domain yang menjadi fokus penelitian.
- c) Observasi terseleksi, peneliti terfokus pada data yang diperlukan sesuai masalah penelitian dan mengelompokkan untuk persiapan analisisnya.

2) Teknik Wawancara

Penelitian kualitatif pada umumnya sumber data umumnya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara merupakan teknik penggalian data yang utama untuk peneliti mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Mahsun (2017:368) mengatakan bahwa “teknik wawancara atau interviu merupakan salah satu metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara penulis melakukan percakapan atau kontak dengan pihak yang menjadi subjek dalam penelitian pembelajaran bahasa, dalam hal ini dapat guru, siswa, masyarakat/orangtua, pemerintah atau tenaga kependidikan yang dipilih sebagai responden atau informan”. Menurut Sujarweni (2022:74) “teknik wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengali data secara lisan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, teknik wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi mengenai topik atau masalah tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Alasan peneliti memilih teknik wawancara terstruktur adalah karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara sistematis dan terstruktur, serta dapat menjamin

konsistensi dan validitas data yang dihasilkan. Selain itu, wawancara terstruktur juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban yang jelas dan terperinci dari informan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, teknik wawancara terstruktur dapat menjadi pilihan yang tepat dalam mengumpulkan data dalam penelitian.

Alat yang digunakan dalam teknik wawancara berupa pedoman wawancara. Aspek yang diamati dalam wawancara ini terkait penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dialek Kendawangan diranah keluarga, diranah sekolah, diranah masyarakat dan diranah pemerintah, fungsi bahasa Indonesia dan bahasa daerah dialek Kendawangan, dan ragam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dialek Kendawangan, serta strategi pemertahanan bahasa.

3) Teknik Catat dan Rekam

Teknik catat rekam adalah teknik yang digunakan untuk mencatat dan merekam informasi yang diperoleh selama pengamatan atau wawancara dalam penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk merekam data yang akurat dan lengkap untuk dianalisis nanti. Pemilihan teknik catat rekam harus sesuai dengan tujuan penelitian dan tipe data yang akan dikumpulkan. Penting untuk menggunakan teknik catat rekam yang tepat untuk memastikan data yang dihasilkan akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Devito (2013:270) “teknik catat adalah strategi dalam mengambil catatan pada saat sedang terlibat dalam sebuah percakapan atau presentasi”. Teknik ini berguna untuk membantu seseorang dalam memahami, mengingat, dan merefleksikan isi pesan yang disampaikan. Menurut Purwanto (2014), teknik catat rekam adalah suatu proses pencatatan informasi secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, teknik catat rekam merupakan proses pencatatan informasi untuk mendapatkan hasil yang akurat yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Teknik catat rekam menggunakan alat berupa catatan lapangan serta alat perekam untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan objektif karena data yang tercatat dapat dipertanggungjawabkan.

b. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian alat pengumpul data juga merupakan data yang sangat penting guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kebutuhan peneliti guna memudahkan proses penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Panduan Observasi

Panduan observasi adalah panduan atau petunjuk praktis untuk melakukan observasi atau pengamatan terhadap suatu fenomena atau objek tertentu. Panduan observasi dapat membantu peneliti atau pengamat untuk memperoleh data yang konsisten, akurat, dan relevan dengan tujuan penelitian atau pengamatan yang dilakukan. Panduan observasi meliputi beberapa langkah, yaitu pemilihan objek dan menentukan tujuan observasi, menentukan dan membuat instrumen pengamatan.

2) Panduan wawancara

Panduan wawancara adalah petunjuk praktis bagi peneliti atau interviewer dalam melakukan wawancara dengan responden atau narasumber dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 8 orang responden dengan masing-masing 2 orang disetiap ranah, yaitu ranah Pemerintahan Desa, Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. Panduan ini harus disusun secara hati-hati dan rinci untuk memastikan bahwa wawancara yang dilakukan dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2019:101), "Panduan wawancara adalah instrumen yang berisi daftar pertanyaan

yang disusun sebelumnya untuk dijawab oleh responden dalam suatu penelitian”. Lembar wawancara digunakan sebagai alat bantu untuk memandu proses wawancara dan memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan telah terkumpul. Bungin (2016:156), “Panduan wawancara adalah instrumen penelitian yang berisi kumpulan pertanyaan yang disusun sebelumnya dan dipakai sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan responden dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, panduan atau pedoman wawancara adalah instrumen penelitian berupa daftar yang tertulis dan terstruktur yang berisi petunjuk untuk dapat menghasilkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang diwawancara terbagi menjadi empat ranah, yaitu 2 orang responden untuk ranah Pemerintah Desa, 2 orang responden untuk ranah Sekolah, 2 orang responden untuk ranah Keluarga, dan 2 orang responden untuk ranah Keluarga.

3) Alat Perekam

Alat perekam adalah perangkat atau instrumen yang digunakan untuk merekam suara, gambar, atau data dalam bentuk lain. Alat perekam umumnya digunakan untuk tujuan dokumentasi, penelitian, atau hiburan. Moleong (2019:62-63), “alat rekam adalah media atau perangkat yang digunakan untuk merekam suara, gambar, atau data lainnya dalam penelitian atau kegiatan lainnya”. Dalam penelitian, alat rekam dapat digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dan detail. Sedangkan Menurut Bungin (2016:135), “alat rekam adalah media atau perangkat yang digunakan untuk merekam suara atau gambar dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian, alat rekam sering digunakan untuk merekam wawancara atau diskusi kelompok agar data yang diperoleh lebih akurat dan lengkap” Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa alat perekam merupakan alat yang

digunakan untuk merekam baik berupa gambar, suara, maupun tindakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau pengamat tentang pengamatan atau observasi yang dilakukan di lapangan atau di tempat tertentu. Catatan lapangan mencakup berbagai aspek seperti kejadian atau fenomena yang diamati, kondisi lingkungan di sekitar tempat observasi, waktu dan durasi pengamatan, serta tanggapan atau interaksi yang terjadi antara peneliti dan subjek yang diamati. Catatan lapangan merupakan salah satu bentuk data yang penting dalam penelitian kualitatif. Moleong (2016:208) “menyatakan bahwa, catatan lapangan itu berguna sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba”. Sedangkan menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 142), catatan lapangan adalah "deskripsi detail dan reflektif dari situasi atau aktivitas yang diamati oleh peneliti". Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, catatan lapangan merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah proses penelitian dengan mengikuti format yang sudah ditentukan agar mendapatkan informasi lebih mudah.

Dalam hal observasi, peneliti dapat mengacu pada panduan/format catatan lapangan seperti yang diberikan dalam buku Uhar (2018:212). Format catatan lapangan berupa seperti berikut:

Aktivitas /Kejadian	:
Tempat	:
Observee/Subjek	:
Observer/Peneliti	:
Tanggal	:
Waktu	:
Deskripsi	:
Catatan/Refleksi	:
.....
.....

Gambar 3.1 Contoh Format Catatan Observasi

Tujuan peneliti menggunakan catatan lapangan yaitu agar peneliti mempunyai bukti berupa catatan dan memudahkan penulis dalam menganalisis data penelitian. Sehingga data-data dapat diperoleh pada saat proses observasi dan wawancara kepada informan berlangsung sesuai dengan fokus masalah penelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya. alat yang diandalkan peneliti adalah pedoman wawancara, alat perekam suara dan dokumentasi mempunyai kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan cara menentukan keabsahan data, yaitu dengan triangulasi.

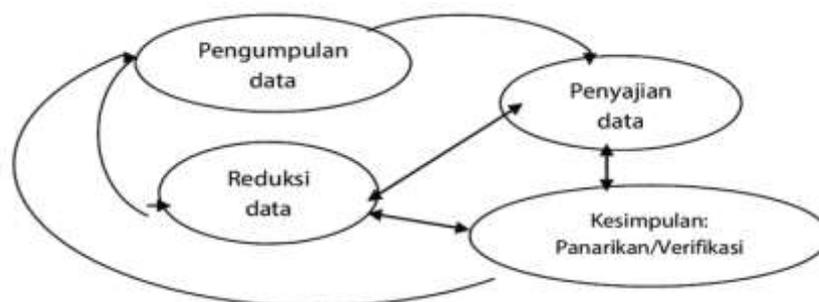
Menurut Menurut Sugiyono (2017:191) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Menurut Sugiyono triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu pertama Triangulasi sumber, kemudian yang kedua triangulasi teknik, dan yang ketiga triangulasi waktu”. Triangulasi sumber adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sementara triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sedangkan triangulasi waktu adalah triangulasi yang bergantung pada waktu pengambilan data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Adapun Menurut Putra (2012:103) mengatakan bahwa “triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka triangulasi yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut

Sugiyono (2017:191) “triangulasi sumber adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Triangulasi sumber yang dimaksud adalah pada saat menganalisis data penulis menggunakan beberapa sumber sehingga data sesuai dengan keadaan di lapangan.

F. Prosedur Analisa Data

Analisis data adalah upaya mengkategorikan, mengkategorikan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Sujarweni (2022:34) “analisis adalah sebuah kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab”. Penelitian ini yaitu Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan Sebagai Pemertahanan Bahasa Di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam model interaktif, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:133) mengatakan bahwa komponen-komponen dalam analisis data yaitu ada empat, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) verifikasi. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditujukan pada bagan berikut.



Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:134).

Data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari empat tahap yaitu, data *colectif* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusions*

drawing/verification (verifikasi) berikut ini penjelasan mengenai empat tahap analisis model interaktif tersebut.

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Kegiatan utama dari setiap penelitian adalah mengumpulkan informasi. Dalam tahap pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, observasi mandiri, wawancara dan perekam audio serta kamera untuk memperoleh informasi tentang apa yang terjadi di lapangan. Menurut Mukhtar (2013:135) “pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan”. Data tersebut berupa percakapan yang terdapat pada Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan Sebagai Pemertahanan Bahasa di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang. Data yang diperoleh melalui teknik dan alat pengumpulan data tersebut belum bisa dijadikan data akhir melainkan harus diolah terlebih dahulu.

2. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu rangkuman menentukan hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Menurut Sugiyono (2017:134) “reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Data yang di peroleh cukup banyak yang dikumpulkan, yang harus dicatat dengan cermat dan detail. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan kata-kata yang diperoleh dari data Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan Sebagai Pemertahanan Bahasa Di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang.

3. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan tindakan peneliti dalam penelitiannya. Mukhtar (2013:135) “data display atau display data merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan”. Setelah data

dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif untuk dapat menjawab fokus penelitian yang ada.

4. *Conclusion drawing/verification* (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data. Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, dengan menemukan makna data yang disajikan. Menurut Mukhtar (2013:135) “verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analisis memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keterberaturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi”. Peneliti memberikan kesimpulan dan mengolah serta membandingkan antara data satu dengan data yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan data Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Dialek Kendawangan Sebagai Pemertahanan Bahasa di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang.